

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, metode *Tadabbur Al-Qur'an* Abd Al-Rahman Hasan Habankah dirumuskan dalam kaidah-kaidah yang berjumlah dua puluh tujuh (7). Kaidah tersebut dituangkan dalam kitab yang berjudul (*Qawāid al-Tadabbur al-Amthal li katābillah*). Dalam kitab itu masing-masing kaidah dipaparkan secara panjang lebar, bahkan terkesan berbelit-belit dan banyak pengulangan. Masing-masing kaidah juga disertai dengan contoh, namun prosentasi contoh tersebut tidaklah seimbang antara kaidah satu dengan yang lainnya.

Kaidah-kaidah *Tadabbur Al-Qur'an* tersebut menggunakan lima pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan 'Ulūm Al-Qur'ān.

Pendekatan ini dapat dilihat dalam beberapa kaidah, semisal dalam kaidah keempat belas (14) yang membahas mengenai Asbāb An-Nuzūl, kaidah tujuh belas (17) yang membahas mengenai munāsabah, dan kaidah dua puluh lima (25) yang membahas mengenai ayat muḥkam dan mansūkh.

b) Pendekatan kebahasaan (Nahwu dan Sharaf). Pendekatan ini dapat dilihat dalam beberapa kaidah, semisal kaidah pertama (1) yang

membahas mengenai makna jumlah atau susunan kalimat Alquran, kaidah keenam (6) yang membahas mengenai mufradāt atau kosakata, dan kaidah ke 23 yang memuat penjelasan mengenai māddah, ṣīghah, tarkīb dan i'rab.

- c) Pendekatan Balaghah. Pendekatan ini dapat dilihat dalam beberapa kaidah, semisal dalam kaidah kesepuluh (10), yang membahas mengenai pembuangan lafadz karena tujuan ījāz, kaidah kedua puluh satu (21) yang membahas mengenai uslūb atau gaya bahasa dan kaidah kedua puluh dua (22) yang membahas mengenai Al-Wujūh Al-Balāghiyah,
- d) Pendekatan Uṣūl Fiqh. Pendekatan ini dapat dilihat dalam beberapa kaidah, semisal kaidah kedelapan mengenai kesetaraan naṣṣ. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai ta'ārudl, tanāquḍ, al-jam'u dan takhṣīs. Kaidah kedelapan belas (18) yang membahas mengenai lafal-lafal yang berdekatan makna (al-mutaqāribāt) dan kaidah kedua puluh enam yang membahas mengenai sasaran dari khitab dalam ayat Alquran.
- e) Pendekatan logika dan Ilmu *Mantiq*. Pendekatan ini dapat dilihat dalam beberapa kaidah, semisal kaidah kelima (5) yang bersinggungan mengenai dimensi parisal (*juz'īy*) dan dimensi universal (*kullīy*) dari makna lafadz dan kaidah kedua puluh empat (24) yang menyinggung mengenai *dalalah luzum*.

Kedua, Sejauh merujuk merujuk pada penafsiran surat Al-‘Alaq, maka dapat dikatakan bahwa kaidah-kaidah tersebut telah diterapkan sebagian besarnya. Meski begitu ada beberapa kaidah yang tidak diterapkan dalam penafsiran Surat Al-‘Alaq, diantaranya adalah kaidah kedelapan (8), kaidah kedua belas (12), kaidah ketiga belas (13), kaidah kedua puluh dua (22), dan kaidah kedua puluh lima (25). Hal ini mungkin dikarenakan surat Al-‘Alaq tidak memiliki sesuatu yang menuntun penggunaan aplikasi kaidah tersebut. Selain itu, penerapan kaidah terkait dengan *asbāb an-nuzūl* juga bisa dikatakan kurang maksimal atau tidak sesempurna teorinya. Hal ini terlihat saat penafsir membahas mengenai *asbāb an-nuzūl* ayat 6 dan seterusnya. Saat membahas hal itu, hadits-hadits yang dikutip oleh penafsir bisa dikatakan menjangalkan karena tidak terdapat dalam kitab perawi yang ia sebutkan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan banyak kecompang-campingan, baik dalam sistematika maupun penyajian data. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada para penstudi Alquran dan Tafsir, terlebih para penstudi yang menaruh perhatian terhadap tafsir *tadabburiy*, untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang belum atau tidak penulis bahas secara mendalam, semisal mengenai epistemology penafsiran, atau tema-tema tertentu yang ada dalam penafsiran ‘*Abd Al-Raḥmān Ḥasan Ḥabannakah*.

Demikianlah penulis mengakhiri kajian mengenai “*Metode Tadabbur Alqur’ān ‘Abd Al-Raḥmān Ḥasan Ḥabannakah dan Implementasinya dalam*

Tafsir Ma'Ārij Al-Tafakkur Wa-Daqā'iq Al-Tadabbur” dengan mengucap puja, puji dan syukur kepada Allah SWT. Semoga kajian ini dapat memberi manfaat bagi dunia Studi Alquran dan Tafsir, bagi para penstudi serta bagi masyarakat umum. Amiin.